ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATERI PECAHAN BIASA DAN PECAHAN DESIMAL SISWA KELAS III SD NEGERI 04 SUNGAI RANGEH KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022

DERMANI WISDA
SDN 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar nilai pecahan uang melalui penerapan metode kerja kelompok siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis & Mc. Taggart dengan dua siklus, yang pada setiap siklusnya dilakukan dua tindakan. Subjek penelitian siswa kelas III sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komperatif dengan grafik yaitu membandingkan kondisi nilai tes awal siklus I dan nilai tes setelah siklus II. Hasil penelitian menunjukan peningkatan pada motivasi belajar dari 40% atau 10 siswa pada kondisi awal menjadi, 60% atau 15 siswa, dan pada akhir siklus kedua menjadi 24 siswa atau 96% siswa dan pada akhir siklus kedua serta peningkatan nilai rata-rata kelas terus mengalami peningkatan dari 58,80 pada kondisi awal menjadi 68,80 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 78,80 dengan tingkat ketuntasan belajar yang juga meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 8 orang siswa (32%) pada kondisi awal, menjadi 64% atau 16 siswa, dan pada siklus terakhir menjadi 92% atau 23 siswa dari 25 siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : motivasi, hasil belajar, kerja kelompok

PENDAHULUAN

Seringkali guru merasa bingung menentukan model pembelajaran atau metode mengajar apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Gambaran ideal tentang siswa yang cerdas, aktif, kreatif dan mempunyai minat yang besar dalam mempelajari materi pembelajaran, serta hasil yang memuaskan dalam setiap tes yang dilakukan tidak terwujud. Kenyataan yang dijumpai malah sebaliknya, siswa kurang aktif dalam kegiatan, tidak berani bertanya, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, kurang bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran serta hasil tes yang dicapai rendah, dan masih banyak lagi kekurangan yang ditemui pada perilaku siswa yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas, dan dikaitkan dengan hasil belajar siswa pada materi pecahan biasa dan pecahan desimal. Dari hasil tes pada studi pendahuluan dari 25 siswa menunjukan 8 orang siswa (32,00%) yang memperoleh nilai 70 ke atas dan 17 orang siswa (68,00%) yang memperoleh nilai di bawah nilai 70, dengan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 58,80.

Perolehan nilai di atas menandai tingkat penguasaan materi siswa sebagai hasil belajar dan dampak dari proses belajar yang telah dialaminya. Pengelolaan proses pembelajaran hingga bisa demikian karena mengikuti alur suatu metode yang kurang kompetitif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan metode kerja kelompok pada pembelajaran, sehingga diharapkan terjadi peningkatan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode kerja kelompok. Sadar akan hal tersebut agar tidak berdampak buruk bagi proses dan hasil belajar selanjutnya, dengan refleksi diri dan mendiskusikan dengan teman sejawat peneliti termotivasi untuk melakukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian

Tindakan Kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok pada materi pecahan biasa dan pecahan desimal siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajraan materi pecahan biasa dan pecahan desimal melalui penerapan metode kerja kelompok pada siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar materi pecahan biasa dan pecahan desimal melalui penerapan metode kerja kelompok pada siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi pecahan biasa dan pecahan desimal melalui penerapan metode kerja kelompok pada siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran materi pecahan biasa dan pecahan desimal melalui penerapan metode kerja kelompok pada siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar materi pecahan biasa dan pecahan desimal melalui penerapan metode kerja kelompok pada siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi pecahan biasa dan pecahan desimal melalui penerapan metode kerja kelompok pada siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Siswa dapat memperbaiki hasil belajarnya menjadi lebih baik dan menumbuhkan sikap kritis terhadap hasil belajarnya. 2) Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. 3) Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan daya fikir dan tumbuh kompetisi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Guru : 1) Guru dapat memperbaiki kinerjanya untuk berkembang lebih profesional, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan untuk ikut aktif mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya pembelajaran materi pecahan biasa dan pecahan desimal. 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk memperkenalkan metode mengajar menggunakan metode kerja kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Bagi Sekolah : 1) Dapat berkembang karena adanya peningkatan kemampuan profesioanal guru dan kemampuan siswa, yang mana hal ini akan membawa citra positif bagi sekolah yang bersangkutan. 2) penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan budaya kerjasama dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah.

Pengertian Metode Kerja Kelompok

Sagala (2006) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah metode pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Martinis Yamin (2006 : 152-154) menyebutkan kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar di mana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa fäktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai,

umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam keIas.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Juli 2021 sampai dengan September 2021.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan penjelasan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menerapkan metode kerja kelompok.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:17), sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester I tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 25 siswa dengan penjelasan 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Observasi. 2) Penilaian atau tes 3) Dokumentasi.

Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan Data yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Lembar observasi. 2) Lembar penilaian proses.

Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, data di-analisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan, dilambangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Analisis data ini dilakukan secara kualitatif melalui tiga alur.

Data mengenai hasil observasi. Hasil observasi terhadap kegiatan siswa dianalisi dengan menggunakan teknik deskriftif kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.

Data mengenai prestasi belajar. Analisis data prestasi belajar dilakukan secara kuantitatif. Datadata tersebut di analisis mulai dari siklus I sampai siklus II. Adapun teknik analisisnya meliputi rata-rata dan persentase

Prosedur Pelaksanaan

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan Tindakan. 2) Pelaksanaan Tindakan. 3) Observasi. 4) Refleksi.

Indikator Kinerja

1. Siswa dinyatakan tuntas apabila menguasai 85% materi pembelajaran atau mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran (peningkatan prestasi belajar siswa) dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah mengalami peningkatan motivasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar memunculkan peneliti mem-buat rencana tindakan. Penelitian tindakan yang peneliti adalah dengan menerapkan pendekatan metode kerja kelompok dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Secara rinci temuan hasil penelitian awal pada observasi di kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah setiap siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan pada siswa. Pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran nilai pecahan uang masih sangat kurang.

Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Nilai pecahan uang pada Kondisi Awal : Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,80 dengan tingkat ketuntasan 8 siswa (32,00%) yang mendapat nilai di atas KKM minimal 70, dan terdapat 17 siswa (68,00%) yang dinyatakan belum tuntas belajarnya karena belum memperoleh nilai minimal sama dengan KKM yaitu sebesar 70.

Adapun penjelasan mengenai motivasi belajar siswa sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Partisiasi Belajar Siswa pada Pembelajaran nilai pecahan uang pada Kondisi Awal berikut ini : Terdapat 10 siswa atau 40,00% yang dinyatakan tuntas pada penilaian motivasi belajarnya siswa. Bertolak dari kondisi awal siswa di atas, maka peneliti memandang perlu diadakan suatu perbaikan pembelajaran untuk mengatasi persoalan yang lebih baik dengan berupaya melibatkan siswa dalam mengungkapkan keingintahuan dan ketidak-tahuannya dalam kegiatan pembelajaran, agar terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Siklus I

Perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada tiap pertemuan. 2) Membentuk kelompok belajar yang *heterogen*. 3) Menyiapkan alat bantu pengajaran yang diperlukan. 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. 5) Membuat soal tes untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi nilai pecahan uang.

Pelaksanaan. Secara umum, implementasi yang dilakukan pada siklus I dijabarkan sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan topik yang akan diajarkan dan menjelaskan rencana kegiatan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 6 orang. 3) Guru menjelaskan materi pokok secara klasikal dengan memberikan contoh yang telah disediakan oleh guru. 4) Guru memberikan tugas secara berkelompok. 5) Guru mem-bimbing dan mengawasi jalannya diskusi/ kegiatan pada tiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan. 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. 7) Memantau motivasi belajar dan kesungguhan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan pedoman observasi. 8) Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang belum dikuasai siswa. 9) Guru memberikan tes untuk mengecek kemampuan siswa. 10) Siswa mengerjakan tes akhir siklus pertama secara individual dan menyerahkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian.

Pada siklus pertama ini dalam tahap pelaksanaan tindakan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran nilai pecahan uang pada Siklus Pertama berikut ini : 2 siswa mem-peroleh nilai 50; 7 siswa memperoleh nilai 60; 8 siswa memperoleh nilai 70; 8 siswa mem-peroleh nilai 80. Rata-rata 68,80. Prosentase ketuntasan 64%.

Dari data di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran nilai pecahan uang dengan menerapkan metode kerja kelompok pada Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 68,80. 2)

Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 16 siswa atau sebesar 64,00%. 3) Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 9 siswa atau sebesar 36,00%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada sebelum perbaikan siswa tuntas 9 siswa (32,00%) meningkat menjadi 16 siswa (64,00%) dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,80.

Pengamatan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Siswa Pembelajaran pada Siklus I berikut ini : 25 siswa terdapat 15 orang yang tuntas belajarnya (60%) dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 10 siswa (40,00%) belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II motivasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi. Hasil dari pengamatan yang dilakukan bersama-sama dengan observer menunjukkan bahwa : 1) Jumlah anggota kelompok masih terlalu banyak, sehingga ada beberapa siswa yang nampak pasif dalam pelaksanaan kerja kelompok. 2) Pembentukan kelompok masih acak, belum didasarkan pada persamaan motivasi belajar, bakat, maupun kemampuan dari masing-masing siswa. 3) Pola pelaksanaan kerja kelompok belum terarah sehingga sistematika kerja kelompok masih acak-acakan dan belum mengarah pada penyimpulan suatu kegiatan. 4) Masih kurangnya materi pendukung pelaksanaan kerja kelompok baik dari segi sarana prasarana maupun ketersediaan buku-buku refrensi karena pada siswa hanya menggunakan satu buku saja.

Dari kenyataan temuan pada saat pelaksanaan siklus pertama, maka peneliti bersama-sama dengan observer memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus kedua dengan menerapkan : 1) Mengurangi jumlah anggota kelompok menjadi 5 yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kerja kelompok. 2) Membentuk kelompok didasarkan pada motivasi, bakat, maupun kemampuan dari masing-masing siswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan diskusi kelompok. 3) Menyusun konsep atau pola pelaksanaan kerja kelompok agar terarah sehingga sistematika kerja kelompok dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mendukung keberhasilan proses penyimpulan akhir kegiatan pembelajaran. 4) Menambah materi pendukung pelaksanaan kerja kelompok baik dari segi sarana prasarana maupun ketersediaan buku-buku refrensi.

Siklus II

Perencanaan : 1) Memeriksa kembali RPP yang telah disusun, sambil dibaca ulang RPP, sekaligus mencermati kembali setiap butir yang akan direncanakan. 2) Mempersiapkan lembar diskusi sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh para siswa dalam satu kelompok. 3) Menata ruangan kelas agar menjadi tempat kerja kelompok dan diskusi kelas yang representatit pada saat pelaksanaan kegiatan kerja kelompok dan diskusi kelas. 4) Melaksanakan kegiatan kerja kelompok dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi kelas untuk membahas dan menyimpulkan hasil akhir proses pembelajaran.

Pelaksanaan : 1) Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. 2) Guru menyampaikan topik yang akan diajarkan dan menjelaskan rencana kegiatan. 3) Guru menjelaskan materi pokok pembelajaran. 4) Guru memberikan tugas kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah disusun di depan kelas. 5) Guru membimbing jalannya presentasi tiap kelompok agar tetap mengarah pada kegiatan yang berhubungan dengan topik pembelajaran. 6) Memantau motivasi belajar dan kesungguhan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan pedoman observasi. 7) Guru memberikan kuis untuk mengecek kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. 8) Guru memberikan tes siklus II.

Pada siklus kedua ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran nilai pecahan uang pada Siklus Kedua berikut ini : 2 siswa memperoleh

nilai 60; 7 siswa memperoleh nilai 70; 8 siswa memperoleh nilai 80; 8 siswa memperoleh nilai 90. Rata-rata 78,80. Persentase ketuntasan 92%.

Dari data di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran nilai pecahan uang menerapkan metode kerja kelompok pada Siklus II di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 78,80. 2) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 92,00%. 3) Jumlah siswa belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 8,00%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus I siswa tuntas 16 siswa (64,00%) meningkat menjadi 23 siswa (92,00%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan dari jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebanyak 23 siswa atau 92,00% dari batasan minimal sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa.

Pengamatan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Siswa Pembelajaran nilai pecahan uang pada Siklus II berikut ini : Dari 25 siswa terdapat 25 orang yang tuntas belajarnya (96,00%) dilihat dari motivasi belajarnya dengan penjelasan 12 siswa dalam kriteria baik dan 12 siswa dalam kriteria sangat baik. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Refleksi : Setelah mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II, maka dapat diperoleh hasil refleksi tindakan pembelajaran sebagai berikut: 1) Guru sudah banyak memberikan motivasi belajar dan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan atau mengungkapkan pertanyaan dalam proses pembelajaran. 2) Pengaturan waktu yang sesuai dengan yang direncanakan sebaiknya lebih diperhatikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efesien. 3) Penggunaan media dan metode yang bervariasi akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. 4) Pemberian penghargaan kepada siswa yang telah bermotivasi dan berprestasi dengan cara mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapatnya akan memberikan dampak yang positif kepada siswa. 5) Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka dapat dilihat motivasi belajar siswa semakin meningkat. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa dengan aktif melakukan atau dapat mengajukan pertanyaan sehingga suasana di dalam kelas menjadi hidup dan aktif.

Setelah peneliti dengan supervisor dan observer mendiskusikan tentang hasil observasi dan wawancara yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pembelajaran nilai pecahan uang dinyatakan sudah tuntas karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga Pembelajaran nilai pecahan uang dapat dilanjutkan pada materi berikutnya.

Pembahasan

Pada pembelajaran sebelum perbaikan yang hanya mengandalkan metode ceramah dengan menyisipkan sedikit tanya jawab, kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai pada pembelajaran tersebut siswa yang tuntas belajar atau memperoleh nilai > 70 hanya 32,00%. Dari hasil tersebut penulis bermaksud untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada materi nilai pecahan uang pada siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan metode yang bervariatif pada pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I penulis melaksanakannya dari menyusun rencana perbaikan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem, dimana para anggota kelompok dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama, dalam kelompoknya bekerjasama untuk memecahkan persoalan yang timbul dalam hal ini adalah tentang perkalian dan pembagian. Dalam metode kerja kelompok guru

dapat membimbing dan mendidik siswa untuk hidup dalam suasana yang penuh tanggung jawab, setiap orang berusaha untuk mengemukakan pendapat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dapat dipertanggung-jawabkan. Dengan metode kerja kelompok pembelajaran akan lebih efektif dan efiseien, setelah pelaksanaan tes formatif kami nilai dan kami analisis, ternyata proses perbaikan pembelajaran siklus I dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa yaitu siswa yang mengalami tuntas belajar yaitu 64,00% atau sebanyak 16 siswa dengan peningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 60,00% atau sebanyak 15 siswa.

Setelah evaluasi pembelajaran siklus II kemudian kami nilai dan kami analisis ternyata hasilnya meningkat lagi, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 68,80 pada siklus I meningkat menjdi 78,80 pada siklus II sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 92,00% atau sebanyak 23 siswa dengan tingkat motivasi belajar siswa mencapai angka 96,00% atau 24 siswa. Dengan mengamati nilai ketuntasan pada aspek hasil belajar dan motivasi belajar berarti hasil yang dicapai pada proses perbaikan pembelajaran siklus II sudah mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran nilai pecahan uang pada siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran materi nilai pecahan uang dengan menerapkan metode kerja kelompok pada siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam telah dilaksanakan dengan baik. Dengan menerapkan metode diskusi kelompok pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan. Dimana peserta didik ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan penuh antuasias. Proses pembelajaran berubah dari berpusat pada guru *(teacher centered)* menjadi bepusat pada peserta didik *(student centered)*. Peserta didik aktif menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang disediakan guru dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan, belajar bertanggung jawab, belajar mengemukakan pendapat dan saling menghargai pendapat rekannya.
2. Penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran materi nilai pecahan uang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari 40% atau 10 siswa pada kondisi awal menjadi, 60% atau 15 siswa, dan pada akhir siklus kedua menjadi 24 siswa atau 96% siswa dan pada akhir siklus kedua ini dinyatakan termotivasi belajarnya pada pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran materi nilai pecahan uang terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan prestasi belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 58,80 pada kondisi awal menjadi 68,80 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 78,80 dengan tingkat ketuntasan belajar yang juga meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 8 orang siswa (32%) pada kondisi awal, menjadi 64% atau 16 siswa, dan pada siklus terakhir menjadi 92% atau 23 siswa dari 25 siswa.

Saran

Bagi Siswa : 1) Siswa dapat menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran materi nilai pecahan uang untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar serta dapat saling membantu memecahkan masalah, serta dapat saling bertukar pendapat. 2) Para siswa supaya belajar dengan tekun dan terus berlatih mengemukakan pendapatnya kepada teman, jangan malu untuk betanya kepada teman dan guru ketika sedang belajar.

Bagi Guru : 1) Guru diharapkan mengunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. 2) Guru hendaknya menggunakan metode kerja kelompok di dalam kelas karena

dapat memfasilitasi siswa dalam melakukan diskusi dan saling membantu dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa. 3) Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebuh bervariasi.Selain itu metode kerja kelompok dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. 4) Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.

Bagi Sekolah : 1) Peran sekolah dalam penerapan metode kerja kelompok ini sangat diperlukan, misalnya dengan memantau kinerja guru secara langsung baik pada saat proses perencanaan maupun pelaksanaan metode pembelajaran ini di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. 2) Memfasilitasi serta menyediakan sarana dan prasarana kepada guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, *Suyoso*. 2001. *Pengembangan Pendidikan IPA. Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka

Aqib, Zainal. 2008. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.

Djamarah, Sayiful Bahri, Drs., Zain, Aswan, Drs. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Kardisaputra, Otong. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: FKIP Unla

Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. *1992*. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.

Mulyasa, Enco. 2004. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.* Bandung: Rosdakarya.

Semiawan, Conny, Utami Munandar & Agus Tangyong. 2004. *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Winardi, 2002.*Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajeman.* Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Yager, Robert E. 2003. *The Science/Technology/Society Movement in the United States, Its Orogin, Evolution, and Rationale,* Social Education.

Yamin, Martinis. 2006. *Desain Penelitian Berbasis KTSP*. Jakarta : GP Press.